



PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMA ISLAM MALANG

Zulkarnaen¹, Dwi Fitri Wiyono², Faridatus Sa'adah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011102@unisma.ac.id, 2dwi.fitri@unisma.ac.id,
3faridatus.saadah@unisma.ac.id

Abstract

In Indonesia, formal education is divided into three levels: Elementary School, Junior High School, and Senior High School. In a school environment, the learning process occurs, and interactions among students where each individual has different characters and traits. Outside of learning, common incidents in the school environment include bullying behavior, where stronger individuals tend to oppress the weaker ones. This bullying behavior seems challenging to separate from the school environment in Indonesia. This research aims to understand the reinforcement of religious character among students in preventing bullying behavior at Islamic Senior High School in Malang. This research employs a qualitative research method, specifically a case study. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The research results indicate that teachers play a role in preventing and addressing bullying behavior. Teachers are not only educators but also observe the daily behaviors of students in school. Bullying behavior in school can be controlled by shaping students' attitudes, characters, and personalities through coordination or collaboration with parents or guardians. Coordination by the homeroom teacher or class teacher is usually conducted twice a semester, during the report card issuance and at the end of the semester. The teacher conveys the students' behavioral development, values, and conduct to their parents or guardians. Guidance is provided both in group or classroom settings and individually. This guidance is given in the classroom during learning activities.

Kata Kunci: Karakter Religius, Bullying, Pembelajaran, Lingkungan Sekolah.

A. Pendahuluan

Sekolah memainkan peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Upaya penguatan pendidikan karakter telah diterapkan mulai dari pendidikan dasar dan akan terus ditingkatkan hingga jenjang pendidikan menengah, bertujuan untuk mengokohkan nilai-nilai

karakter di kalangan pelajar Indonesia. Namun, seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan karakter dan identitas budaya bangsa menghadapi berbagai tantangan. Fenomena ini muncul akibat penyebaran dan adopsi budaya asing yang tidak selaras dengan jati diri bangsa. Dampaknya terlihat pada penurunan nilai-nilai budaya tradisional, perubahan dalam norma-norma kehidupan, lonjakan interaksi sosial melalui media sosial, dan pergeseran perilaku yang sejalan dengan prinsip Pancasila.

Upaya peningkatan pendidikan karakter di Indonesia dipicu oleh fakta bahwa masyarakat semakin menjauh dari prinsip-prinsip fundamental bangsa. Dampaknya, kita sering kali disajikan dengan berbagai insiden kriminalitas, tindakan kekerasan, pertikaian, konten pornografi, peredaran obat terlarang di kalangan generasi muda, dan tindakan intimidasi yang sering diperbincangkan di media. Tindakan bullying, seperti ejekan, penganiayaan, pencakaran, pukulan, penarikan rambut, dan menghalangi teman saat berjalan, merupakan contoh perilaku yang menyimpang yang terjadi di kalangan pelajar tingkat menengah atas. Individu tersebut menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan sifat yang kurang baik, dan pola perilaku ini memiliki potensi untuk menjadi kebiasaan yang mengakibatkan ketidaknyamanan atau bahkan ancaman bagi lingkungan sekitarnya.

Meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui penerapan pendidikan karakter yang berfokus pada disiplin adalah salah satu langkah dalam menghadapi permasalahan ini. Pendidikan karakter disiplin dianggap sebagai cara yang mendukung penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas oleh pemerintah, karena mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai normatif yang berlaku dalam masyarakat (Faradiba & Royanto, 2018). Tujuan utama dari pendidikan karakter disiplin adalah untuk mencegah siswa agar tidak mengadopsi perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Faradiba & Royanto, 2018).

Bicara mengenai pengembangan kurikulum, terutama dalam konteks sistem pendidikan, merupakan topik yang sering dibicarakan, terutama ketika melibatkan pengintegrasian pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan karakter berjalan secara efektif untuk mengubah perilaku siswa, terutama dalam konteks tindakan bullying di lingkungan sekolah. Bullying diartikan sebagai tindakan agresif yang berulang kali dilakukan terhadap individu lain dengan maksud untuk menyebabkan cedera atau ketidaknyamanan pada mereka (Krisnana et al., 2021). Faktanya, penelitian telah mengindikasikan bahwa

para profesional di bidang pendidikan secara aktif memperdebatkan penerapan pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan yang ditekankan sering kali menjadi fokus diskusi intens mengenai aspek karakter (Aprilia et al., 2022). Salah satu dari berbagai kurikulum yang ada di Indonesia adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 adalah suatu program yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan tujuan untuk merespons dan mengatasi tantangan yang akan dihadapi oleh generasi mendatang (Sinambela, 2013). Kurikulum 2013 secara jelas mengutamakan pembentukan lingkungan yang positif dan pendidikan karakter secara menyeluruh. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa dasar dari penerapan Kurikulum 2013 memberikan penekanan yang lebih kuat pada pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah (Achadah, 2018). Komponen etika yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan pemahaman etika siswa. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter dalam kerangka Kurikulum 2013 menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam aspek moral, spiritual, dan religius dari siswa.

Oleh karena itu, SMA Islam Malang mengimplementasikan sebuah pendekatan berbasis keagamaan yang meningkatkan pengajaran agama guna mencegah insiden pelecehan terhadap siswa di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa, seperti yang kita ketahui, pendidikan agama masih memiliki kekurangan dalam sebagian besar lembaga pendidikan. Dengan mengacu pada situasi yang telah diuraikan, jelas bahwa penciptaan pembelajaran yang efektif bukanlah hal yang mudah. Para guru harus berusaha sungguh-sungguh untuk memastikan bahwa siswa memiliki dorongan untuk mendalami materi pelajaran agama. Dalam konteks ini, para guru agama di SMA Islam Malang perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Melalui penyampaian mata pelajaran agama, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang konsep bullying yang terdapat dalam ajaran agama tanpa perlu membedakan agama tertentu, dan dengan demikian, mereka dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut secara langsung. Bagi para pengajar, terutama para guru agama, pemahaman akan isu bullying akan membantu mereka lebih menghargai rekan sejawat dan juga rekan guru mereka.

Guru agama perlu mengkomunikasikan materi mengenai bullying dengan sejelas mungkin selama proses pembelajaran mereka, dan mereka juga bisa memanfaatkan pendekatan ceramah untuk menyampaikan konten tersebut.

Namun, terdapat suatu perbedaan antara dua metode tersebut, di mana materi pelajaran disampaikan dengan kejelasan dan suasana yang sangat santai.

Di SMA Islam Malang, para guru memiliki siswa yang berasal dari beragam latar belakang etnis. Namun, karena perbedaan ini, terkadang kurang tercipta saling penghargaan antara mereka. Dalam mengatasi tantangan ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu berperan aktif dalam membentuk karakter dan memupuk perilaku yang positif pada siswanya. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi para siswa serta sesama rekan guru, dengan menunjukkan sikap toleransi dan sopan dalam tindakan mereka.

Setelah melakukan pengamatan di lapangan pada tanggal 3 April 2023, peneliti mengidentifikasi bahwa para guru selalu memberi sambutan kepada siswa ketika mereka tiba di gerbang sekolah setiap pagi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru-guru juga mendorong pembelajaran nilai-nilai keagamaan kepada siswa dengan tujuan memupuk saling penghormatan dan penghargaan di antara mereka. Mereka juga memastikan bahwa tidak ada ruang bagi siswa untuk melakukan tindakan penghinaan atau ejekan terhadap rekan sekelas. Seperti yang dipaparkan oleh peneliti di atas, karakter tersebut senantiasa diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) baik saat berada di lingkungan sekolah atau sebelum dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mereka juga menerapkan karakter tersebut saat berinteraksi dengan kolega di luar sekolah. Pasca pelajaran, guru PAI juga melaksanakan doa bersama di dalam kelas. Hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Fathur Rohman, S.Ag, seorang guru mata pelajaran PAI pada tanggal 3 April 2023, mengungkapkan bahwa para guru agama telah mengambil langkah awal dalam membina siswa dengan norma-norma keagamaan yang baik di dalam lingkungan sekolah.

Peneliti memilih judul "Penguatan Karakter Religius Siswa dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA Islam Malang" karena mereka bermaksud untuk menginvestigasi bagaimana usaha yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Islam Malang. Dengan demikian hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk membentuk karakter religius pada siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini studi kasus. Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah salah siswa di SMA Islam Malang. Sumber data sekunder yang peneliti lakukan kepada guru, dan siswa di sekolah serta hasil observasi langsung yang dapat menunjang penulisan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan untuk Memperkuat Karakter Religius Siswa dalam Melakukan Tindak Bullying di SMA Islam Malang*

Bullying adalah tindakan dimana para pelaku melakukan tindakan yang secara verbal maupun non verbal mengancam atau merugikan korban. Bullying melibatkan ketidakseimbangan kekerasan dan kekuatan yang membuat korban tidak dapat membela diri terhadap apa yang telah mereka lakukan. Bahkan di setiap sekolah pun pasti ada yang namanya tindak bullying tidak terkecuali di SMA Islam Malang sendiri kasus bullying masih terdapat seperti mengejek, memukul, menghina, mecelekai, dan lain sebagainya. Jadi dalam menangani kasus bullying harus ada perencanaan yang dimana untuk mengurangi tindakan tersebut. Akan tetapi, Al-Qur'an sebenarnya telah mengutuk perilaku merendahkan jauh sebelum itu. Dapat dilihat dalam Surah al-Hujurat [49]: 11, yang menyatakan, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang merendahkan kumpulan yang lain; mungkin yang ditertawakan lebih baik dari mereka." Menurut Elliot (2005), pelecehan merujuk pada tindakan seseorang yang sengaja membuat orang lain merasa takut atau terancam. Dalam tindakan pelecehan, korban diharapkan akan merasakan ketakutan, ancaman, atau bahkan ketidakbahagiaan.

Dampak negatif yang muncul akibat tindakan bullying mencakup perasaan takut, kegelisahan, isolasi, rasa cemas dalam interaksi sosial, ketakutan menghadapi keramaian, kecenderungan menjadi pendiam, dan sikap merasa terabaikan. Tindakan bullying merupakan perilaku yang sangat merugikan dan membawa bahaya bagi para korbannya. Siswa itu juga di-bully oleh teman-temannya. Padahal jika masalah tersebut diselesaikan secara musyawarah antara pihak sekolah dan keluarga korban, hal tersebut menandakan bahwa bullying tidak hanya dilakukan oleh teman sekolah tetapi juga dapat dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. (Iswinarno, 2020)

Namun, pendidikan kontemporer masih belum mencapai ekspektasi masyarakat sepenuhnya, seperti yang terlihat dari sejumlah kasus yang menggambarkan penurunan etika dan akhlak siswa. Terdapat banyak insiden intimidasi baik secara lisan maupun fisik yang terjadi bahkan di tingkat pendidikan dasar. Selain itu, perilaku tidak beradab semakin meningkat di lingkungan sekolah dan tempat-tempat bermain anak. Ketika generasi muda tidak memiliki fondasi karakter religius yang kokoh, hal ini akan memiliki dampak yang signifikan pada bidang pendidikan (Amin, 2020). Amin menyatakan bahwa "Ketika karakter religius siswa kurang atau bahkan tidak ada, proses pendidikan akan terhambat dalam pencapaian maksimalnya, sehingga tujuan dan aspirasi pendidikan sulit terwujud. Konsekuensi lain dari kurangnya pembangunan karakter religius siswa adalah terganggunya perilaku dan kebiasaan mereka.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang perencanaan pembelajaran untuk menguatkan karakter religius dalam tindak bullying adalah perencanaan sekolah dalam menangani tindak bullying yang disangkut artikan dengan keagamaan di sekolah khususnya di SMA Islam Malang yang diamati oleh peneliti mengenai perencanaan tersebut yaitu dengan cara pencegahan tindak bullying ini dilakukan dengan mensosialisasikan dalam aspek agama kepada peserta didik mulai awal mereka masuk di sekolah SMA Islam Malang. SMA Islam Malang ini juga membuat peraturan-peraturan yang mengarah kepada perundungan atau bullying untuk menekan kegiatan bullying agar dapat mengurangi hal tersebut.

Dalam perencanaan akademik untuk memperkuat karakter religius dalam perilaku bullying. Dalam hal ini, penanganan bullying melibatkan penyuluhan kepada siswa tentang bullying sebagai bagian dari pembelajaran agama mereka dan di sekolah ini juga ada SOP untuk mengatasinya. Dan kami juga menerima perintah eksekutif terkait pencegahan bullying. Dalam kasus ini, penyidikan terhadap rencana penguatan karakter religius terhadap perilaku intimidasi berjalan dengan baik dan juga berjalan lancar. Penjelasan perencanaan yang diberikan oleh responden ini menjelaskan bahwa ada aturan atau tata tertib mengenai bullying dan juga menjelaskan adanya sosialisasi dan pemahaman agama yang telah dilaksanakan pada saat siswa pertama kali tiba di sekolah.

Dalam hal ini ditemukan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam menangani tindak bullying didalam pembelajaran agama ini telah banyak dilakukan oleh sekolah salah satunya dengan cara membuat peraturan-peraturan yang mengarah kepada kasus tindak bullying. SMA Islam Malang juga selain membuat peraturan

juga memberi pemahaman dalam segi agama tindak bullying dari awal mulainya masuk sekolah atau bisa dikenal dengan MPLS.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran untuk Memperkuat Karakter Religius dalam Tindak Bullying di SMA Islam Malang*

Tindakan bullying memiliki akibat pada kedua belah pihak, yakni korban dan pelaku. Ini berlaku untuk baik individu yang melakukan intimidasi maupun yang menjadi sasaran intimidasi. Efek merugikan dari bullying dirasakan oleh kedua belah pihak, sesuai dengan penelitian oleh Skrzypiec, Slee, Askell-Williams, dan Lawson pada tahun 2012.

Perilaku penghinaan telah menjadi isu yang tersebar luas yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks keluarga, sekolah, dunia usaha, maupun masyarakat. Dampaknya dirasakan oleh individu dari beragam usia, jenis kelamin, ras, agama, atau lapisan sosial ekonomi. Tindakan intimidasi berulang yang dijalankan oleh pihak yang lebih dominan terhadap yang lebih lemah dikenal sebagai perilaku bullying. Perbuatan ini dijalankan secara sengaja dengan tujuan untuk memberikan cedera fisik atau menyebabkan rasa sakit secara mental (emosional) pada korban (Naiborhu & Manullang, 2022). Perilaku bullying yang umumnya dimulai dengan bermain kata-kata yang tidak pantas, seperti penghinaan, penggunaan kata-kata kasar, ejekan, dan bahkan bisa meningkat menjadi bentuk penghinaan atau tindakan fisik, berpotensi terjadi di kalangan pelajar di lingkungan sekolah. Tindakan ini mungkin dianggap sebagai bagian dari permainan dan gurauan, sering kali hanya diamati oleh para guru. Namun, Organisasi Kesehatan Dunia mengklasifikasikan perilaku bullying sebagai penggunaan kekuatan atau tindakan fisik yang disengaja yang membawa ancaman terhadap individu itu sendiri, orang lain, atau kelompok masyarakat, yang dapat menyebabkan cedera atau bahkan kematian (Imani et al., 2021). Meskipun tampak sepele pada awalnya, perilaku ini mampu menimbulkan dampak psikologis yang signifikan pada korban, yang mencakup gejala depresi, keruntuhan mental, perasaan rendah diri, penarikan diri, dan sebagai pilihan terakhir seringkali menginginkan untuk pindah sekolah atau bahkan meninggalkan sekolah. Tambahan pula, tindakan ini bisa berujung pada luka fisik atau bahkan menyebabkan kematian. Lebih dari itu, anak-anak yang menjadi korban bullying dapat berisiko menjadi pelaku tindakan kekerasan, terlibat dalam perilaku kenakalan remaja, atau terperangkap dalam perilaku kriminal (Irawati et al., 2021).

Dalam penanganan kasus tindak bullying ini dapat membantu guru Ketika terjadinya tindak bullying yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah

SMA Islam Malang. Meskipun masih banyak terjadinya kasus-kasus bullying yang belum 100% ditangani oleh sekolah.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Islam Malang. Dalam hal ini yang ditemukan oleh peneliti adalah tindak bullying ini masih banyak dari peserta didik yang takut untuk speak up dalam memberi informasi kepada gurunya jika terjadinya tindak bullying, jika terjadinya hal tersebut guru langsung menindak lanjuti pelanggaran tersebut dan di SMA Islam Malang juga terdapat SOP atau tahap-tahap dalam melakukan penanganan tindak kasus bullying. Dalam hal ini ditemukan bahwa di SMA Islam Malang ini telah melakukan penanganan yang dimana bekerjasama dengan pihak terkait dalam menangani kasus tindak bullying di sekolah dan melakukan sosialisasi tentang kasus bullying dalam pengertian agama. Siswa juga sangat berperan penting dalam menyikapi tindak bullying di sekolah dan juga peserta didik dapat membantu pihak sekolah dalam mengurangi kasus tindak bullying.

Berdasarkan hasil paparan yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan dari fokus penelitian yang kedua ini mengenai penanganan pencegahan tindak bullying di lingkungan SMA Islam Malang. Penanganan bullying di SMA Islam Malang dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan memberikan motivasi terhadap peserta didik agar dapat mengurangi tindak bullying di lingkungan SMA Islam Malang agar menjadi lingkungan yang aman dan nyaman terhadap peserta didik dan guru. Penanganan bullying juga melibatkan organisasi sekolah salah satunya OSIS dalam mengurangi tindak bullying di SMA Islam Malang.

3. *Evaluasi Pembelajaran untuk Memperkuat Karakter Religius dalam Tindak Bullying di SMA Islam Malang*

Bullying memiliki implikasi untuk pencegahan bullying. Keterlibatan itu sendiri merupakan hasil yang terjadi atau terjadi karena sesuatu hal. Responden atau informan tentang dampak tersebut menjelaskan tentang dampak pencegahan bullying, khususnya dampak penurunan jumlah perilaku bullying dan upaya sekolah untuk mengurangi kejadian bullying, seperti berkomunikasi dengan siswa. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan penjelasan dari seorang responden atau informan kepada salah satu staf tatib tentang dampak pencegahan bullying di lingkungannya. SMA Islam Malang menyebutkan, dampak pencegahan bullying antara lain adalah berkurangnya jumlah perilaku bullying di lingkungan sekolah dan upaya sekolah untuk mendidik siswa agar lebih memahami perilaku bullying.

Tindakan bullying telah menjadi hal yang umum terjadi di antara beberapa siswa, di mana mereka seringkali tidak mempertimbangkan akibat dan implikasi

dari perilaku tersebut. Media dalam berbagai bentuk perlu berperan dalam menanamkan prinsip-prinsip sosial dan spiritual dalam kehidupan siswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan media yang lebih dekat dengan rutinitas sehari-hari siswa. Penguatan karakter yang mencerminkan cinta damai berdasarkan nilai-nilai sosial dan spiritual memiliki potensi untuk membantu siswa memahami serta meyakini bahwa tindakan penghinaan adalah perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama mana pun, dan mampu mengganggu hubungan sosial (Ginancar, 2001).

Dalam hal ini implikasi pencegahan bullying di lingkungan SMA Islam Malang mencegah terjadinya bullying dan memberikan dampak yang signifikan yaitu menurunkan angka kejadian bullying di SMA Islam Malang. Berdasarkan pemaparan yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus ketiga terkait dengan apa yang dimaksud dengan pencegahan bullying di SMA Islam Malang adalah dampak dari pencegahan bullying dan juga upaya yang dilakukan sekolah untuk mencegah bullying.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan proses pencegahan bullying di lingkungan sekolah SMA Islam Malang oleh guru dalam menangani kasus bullying sudah baik dilakukan yaitu dengan menambahkan materi kedalam RPP tentang pencegah bullying di mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti. Pelaksanaan dalam pembelajaran pencegahan pada kasus tindak bullying di lingkungan SMA Islam Malang ini dapat membantu guru Ketika terjadinya tindak bullying yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah SMA Islam Malang. Evaluasi pencegahan bullying di SMA Islam Malang, dampak pencegahan bullying di lingkungan SMA Islam Malang sudah berhasil antara lain dengan mensosialisasikannya kepada siswa menggunakan gerakan anti bullying atau dengan keberhasilan para siswa dalam membuat selogan-selogan berbentuk poster.

Daftar Rujukan

- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105-9117.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30-36.
- ~~Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam~~
Vicratina: Volume 8 Nomor 4, 2023

- Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573-583.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1 (02), 230-240.
- Damayanti, S., Sari, O. N., & Bagaskara, K. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 153-168.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55-66.
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., & Periantalo, J. (2018). Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Psycho Idea*, 16(2), 131-139.
- Gultom, R. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 38(2), 79-87.
- Herawati, N., & Deharnita, D. (2019). Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada anak. *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), 60-66.
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 15-28.
- Kumala, P. I., Nurfadila, A. R., Irsandi, A. Q., & Nur, A. P. (2023). Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapi Era Society 5.0 di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 42-48.
- Maisah, S. (2020). Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SDN Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106-116.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 150-159.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Khairunnisa, S. A., Azhar, M. N., & Qomariyah, A. N. A. (2022). Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 13-20.
- Sari, S. K. (2020). Bullying dan Solusinya dalam Al-Qur'an. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1), 63-76.
- Yun Nina Ekawati,dkk, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar", (PSYCHO IDEA) , Tahun 16, No.2, 2018, 132.